

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I.1. Latar Belakang

Stroke dengan serangannya yang akut dapat menyebabkan kematian dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu diperlukan penanganan yang cepat tepat dan akurat untuk menyelamatkan penderita dari kematian dan cacat fisik maupun mental.

Menegakkan diagnosis stroke tidaklah sulit kalau kita mengikuti definisi yang diberikan oleh WHO.<sup>1</sup> Yang menjadi masalah adalah menegakkan jenis patologi stroke untuk menentukan jenis penanganan stroke tersebut.

Penegakan diagnosis, penentuan jenis patologi stroke dan pengobatan yang tepat berperan menurunkan angka mortalitas stroke.<sup>2</sup> Banyak penelitian yang membuktikan bahwa pasien yang segera datang ke rumah sakit dan diagnosis jenis patologi stroke yang segera ditegakkan dalam waktu yang singkat, dengan pemberian terapi yang tepat dapat menyelamatkan penderita stroke dari kematian dan cacat tubuh.<sup>3-9</sup>

Manajemen stroke yang rasional harus berdasarkan pengetahuan jenis patologi stroke. Diagnosis jenis patologi dapat ditegakkan secara tepat dan aman dengan pemeriksaan CT Scan kepala. Dengan dimulainya pemeriksaan

CT scan kepala pada penderita stroke dengan mudah dan aman dapat dibedakan jenis patologis stroke, yaitu antara stroke perdarahan intraserebri dengan stroke iskemik atau infark pada fase akut stroke dengan cepat dan akurat.<sup>10</sup>

Di Indonesia, hanya sebagian kecil saja rumah sakit yang mempunyai peralatan CT Scan dan terbatas pula pada kota-kota besar, walaupun peralatan pemeriksaan CT Scan di rumah sakit sudah tersedia, baru 67,4% saja dari 1053 penderita stroke di Yogyakarta yang melakukan pemeriksaan dengan CT Scan kepala karena keterbatasan biaya dari penderita.<sup>11</sup>

Keadaan tersebut di atas tentu akan sangat merugikan penderita stroke karena diagnosis jenis patologisnya tidak ditegakkan dengan tepat dan pengobatan dini tidak dapat dilakukan. Oleh karena itu, perlu test diagnostik pengganti yang akurasinya mendekati akurasi pemeriksaan CT Scan kepala.

Test diagnostik pengganti tersebut harus lebih mudah, lebih cepat dilakukan, dan lebih murah dibandingkan dengan pemeriksaan CT Scan kepala. Tentu saja dengan reliabilitas yang tinggi.

Dengan ditemukan test diagnostik pengganti tersebut, diharapkan mortalitas, cacat tubuh maupun mental akibat serangan stroke dapat ditekan di Indonesia.

Karya tulis ilmiah ini akan mengutarakan beberapa informasi tentang

test diagnostik pengganti pemeriksaan CT Scan kepala dengan test diagnostik

baku emas (CT Scan kepala) maupun test diagnostik pengganti yang pernah ada di beberapa tempat di dunia dan di Indonesia